

# Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Pendidikan di Era 5.0

Munawir, Luluk Hurun Ien\*, Kesya Amelia Putri

Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, Surabaya, Jawa Timur, 60237, Surabaya

\*Penulis korespondensi, email: lulukhurun19@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v5.i4.2025.7

## Riwayat artikel

Diajukan: 22 March 2025

Direvisi: 7 April 2025

Diterima: 8 April 2025

Diterbitkan: 18 April 2025

## Kata kunci

Era 5.0

Pendidikan

Profesionalisme

## Abstrak

Di era *Society 5.0* yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, profesionalisme guru menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus mampu menjadi fasilitator, inovator, dan pemimpin pembelajaran yang adaptif. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan manusia dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi. Era 5.0 merupakan kelanjutan dari revolusi industri 4.0 yang mana lebih menekankan pada aspek humanisme dalam menghadapi berbagai masalah sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam era ini, integrasi antar dunia virtual dan realita menjadi sangat penting dalam mencari solusi yang efektif. Era 5.0 menekankan integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (*ai*), *internet of things* (*iot*), dan lain sebagainya. Pada era 5.0 pendidikan memainkan peran penting dalam menyiapkan individu untuk menghadapi perubahan. Di era 5.0 peran guru telah berubah, bukan hanya sekedar sebagai penyalur pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni metode *library research* atau studi kepustakaan.

## 1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses ini, guru memiliki peranan penting sebagai penanggung jawab, karena guru yang secara langsung memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru memiliki keterampilan yang telah dipersiapkan melalui program pendidikan sehingga mampu menjadi guru yang profesional (Warastri, 2023). Dari sekian banyak komponen dalam pendidikan, pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan kehadiran guru di dalam proses belajar mengajar tidak mungkin dapat digantikan oleh apapun (Rahimah, 2022). Seorang guru diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembelajar dan agen perubahan di sekolah. Selain itu, guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolah. Peran guru sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk memahami kondisi kehidupan yang akan datang dan tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan agar peserta didik dapat bertahan (Alfalalah, 2022). Guru merupakan komponen yang perlu mendapatkan perhatian besar, karena guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Guru merupakan unsur yang sangat dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah serta banyak menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Jannah, 2017). Peran guru sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi-misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Guru sebagai garda terdepan dalam proses belajar mengajar yang menentukan arah perkembangan siswa. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam mencapai kemajuan suatu bangsa (Nasution, 2017).

Adanya tuntutan *society 5.0*, peserta didik tidak hanya membutuhkan teknologi untuk meningkatkan sumber daya, tetapi peserta didik juga perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar memperoleh informasi yang lebih luas serta menyampaikan dan menemukan ide-idenya secara efektif karena komunikasi merupakan perantara yang mengabungkan komunikasi dan kemajuan teknologi yang diperoleh. *Society 5.0* merupakan suatu konsep yang berfokus pada kemampuan manusia untuk mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan beragam inovasi yang muncul pada era 4.0 yang berfokus pada teknologi. Teknologi tersebut mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah. Profesionalisme guru memegang

peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di *era society 5.0*, di mana teknologi dan digitalisasi telah menjadi bagian yang unggul. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai sumber dan metode pembelajaran, yang merupakan kunci sukses dalam proses belajar mengajar (Abidah et al., 2022).

Selain itu, *era society 5.0* berdampak signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi siswa di Indonesia. Meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai hasil peradaban di era masyarakat 5.0 menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidik di setiap satuan pendidikan. Keberadaan *society 5.0* menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan, termasuk pembelajaran. Pembelajaran adalah tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar serta keahlian dan teori-teori dasar yang secara rinci meliputi alokasi waktu, indikator pencapaian prestasi belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pelajaran (Muslimin & Fatimah, 2024). Selain keahlian ada pula kemampuan yang mengharuskan dimiliki di era *society 5.0* ini, yaitu kepemimpinan (*leadership*), literasi digital (*digital literacy*), komunikasi (*communication*), kecerdasan emosional (*emotional intellegency*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kewarganegaraan global (*global citizenship*), pemecahan masalah (*problem solving*), kerja tim (*team work*). Masyarakat dikejutkan lagi dan lagi dengan interaksi yang dilakukan secara teknologi dirasa seperti ruang nyata, yang jika dihubungkan dengan arti interaksi sosial yang sebenarnya interaksi sosial akan terjadi jika ada kontak sosial maupun komunikasi secara langsung (Sasikirana Vania, 2017).

Pada abad 20 dan 21 terjadi perubahan pendidikan dan pada abad 20 pendidikan difokuskan pada pengetahuan anak dari buku dan hanya fokus pada area lokal dan nasional. Meskipun pada usia pendidikan ke-21 fokusnya adalah semua usia, setiap anak berada dalam komunitas belajar, belajar berasal dari sumber yang berbeda, tidak hanya dari buku namun juga bisa dari internet, platform teknologi dan informasi yang berbeda dan pengembangan kurikulum di seluruh dunia. Memimpin era 5.0 membutuhkan enam keterampilan literasi, yaitu kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Selain itu, kemampuan manajerial, kreativitas, dan keterbukaan terhadap perkembangan profesional guru juga menjadi bagian dari kompetensi mereka untuk mengenali potensi, karakteristik, dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses perkembangan mereka. Guru tidak hanya mampu merancang rencana studi dan karir bagi siswa, tetapi juga memiliki keterampilan dalam penelitian dan pengembangan kurikulum. Dengan adanya kemajuan teknologi digital, tata kelola pendidikan mengalami transformasi yang mendasar, menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi pendidik dalam menyongsong *era society 5.0* (Muwaffaq, Faizah, 2024). Sebagai garda terdepan dalam pendidikan, guru secara terus menerus harus beradaptasi dengan perubahan yang signifikan seiring dengan hadirnya *era society 5.0* (Husain, 2022). Di era *society 5.0*, kompetensi guru menjadi sangat penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan adanya perkembangan teknologi. Terdapat beragam jenis kompetensi yang diperlukan bagi guru, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli (Maullidina et al., 2023).

Guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensi berkelanjutan agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu yang menarik perhatian adalah kompetensi yang diidentifikasi oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), yang menekankan pentingnya kompetensi di abad ke-21. Dalam konteks ini, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Nasrul et al., 2022). UNESCO mengusulkan tiga pendekatan dalam pengembangan kompetensi TIK: (1) literasi teknologi, (2) penguasaan pengetahuan yang mendalam, dan (3) penciptaan pengetahuan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Kompetensi ini menjadi syarat agar seorang pendidik dapat dianggap proposional. Dengan memenuhi berbagai kompetensi, seorang guru berhak mendapatkan sertifikat sebagai pendidik. Kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain kompetensi utama tersebut, seorang guru juga diharapkan memiliki berbagai keterampilan pendukung, seperti kelincahan, inovasi, kreativitas, antisipasi, eksperimen, keterbukaan pikiran, serta kemampuan dalam membangun jaringan atau *networking* (Indriyani & Windi, 2023).

Adapun tujuan penulisan jurnal ini ialah untuk menyampaikan ide dan gagasan untuk pembahasan mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan di era 5.0. Penulis juga memberikan gagasan adanya kompetensi yang harus dimiliki pada guru profesional, kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini harus dimiliki guru agar dapat mengajar dengan baik dan menjadi teladan bagi peserta didik.

## 2. Metode

Penulisan jurnal dilakukan dengan metode studi literatur atau studi perpustakaan. Metode studi literatur atau dikenal juga adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan mencari sumber-sumber tertulis seperti pengambilan beberapa artikel jurnal dari penulis yang berbeda-beda. Upaya mengumpulkan informasi dimaksud dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal nasional, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis elektronik lain.

Lebih lanjut, bahwa untuk mendapatkan karakteristik yang jelas dari wacana berupa teori dan konsep yang dikaji, penulis menggunakan metode *content analysis*, yakni suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sahih datanya dengan memerhatikan konteksnya. Sumber jurnal juga diambil rentang tahun publikasi 6 tahun ke belakang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Era *society* 5.0 dapat diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Konsep ini muncul sebagai lanjutan dari revolusi industri 4.0 yang berpotensi melemahkan peran manusia. *Society* 5.0 menjadi landasan bagi tatanan kehidupan baru dalam masyarakat. Dengan penerapan konsep ini, *society* 5.0 kehidupan masyarakat diharapkan akan lebih mudah dan berkelanjutan. Di era masyarakat 5.0, pembelajaran berpusat pada guru dan siswa sebagai pusat inovasi pembelajaran, yang berarti baik guru maupun siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil telaah artikel oleh (Hermawan et al., 2020) guru memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar tetap semangat dalam belajar dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sekolah harus membuat pelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan belajar dengan antusias. Guru yang berpengalaman harus membantu membuat pelajaran yang menyenangkan. Peran guru yang berpengalaman sangat penting dalam membuat pelajaran menjadi menarik. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesionalisme, keterampilan sosial, serta kepribadian yang baik (Nur et al., 2022).

Kebijakan sumber daya manusia di bidang pendidikan di Indonesia dapat dilihat mulai pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, di masa kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Namun sejak era reformasi, pemerintah Indonesia khususnya di bawah kepemimpinan Megawati Soekarnoputri telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan. Peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah itu pada dasarnya adalah mengatur tentang tugas pokok dan fungsi guru yang semestinya terimplementasikan dengan baik yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini (Ismunandar & Kurnia, 2023). Selain ditinjau dari aspek kebijakan, tantangan guru di era 5.0, meliputi dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam kebutuhan pendidikan, yakni guru perlu menguasai platform digital dan merancang pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi. Menghadapi tantangan ini, guru perlu melakukan upaya seperti belajar mandiri melalui sumber *online*, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (Kampuno et al., 2024). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun membawa dampak signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru, yang kini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Namun, guru memiliki perhatian lain yang tidak hanya berfokus pada teknologi saja, guru juga harus mengetahui karakteristik peserta didik, ikatan emosional antara guru dan siswa, pengembangan karakter, dan keteladanan guru. Selain itu, guru juga bertugas untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan hidup abad ke-21. Keterampilan ini meliputi kepemimpinan, literasi digital, komunikasi efektif, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah (Putri Husma et al., 2023).

Era *society* 5.0 telah merevolusi cara masyarakat memandang pendidikan. Perubahan yang terjadi bukan hanya sebatas metode pengajaran, tetapi yang lebih mendasar adalah transformasi dan cara pandang mengenai konsep pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum saat ini dan di masa mendatang harus mampu melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogis, keterampilan hidup, kolaborasi, serta berpikir kritis dan kreatif. Penting untuk mengembangkan *soft-skills* transversal *skills*, serta ketrampilan yang tidak selalu terlihat, namun sangat berharga di berbagai situasi kerja, seperti keterampilan interpersonal, kemampuan untuk hidup berdampingan, kewarganegaraan global, dan literasi media informasi (Alamsyah et al., 2022). Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mengarahkan dan membentuk siswa agar siap menghadapi tantangan di era *society* 5.0, dengan penekanan pada bidang Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika (STEM), serta penguatan karakter. Penguatan karakter peserta didik juga menjadi tanggung jawab seorang guru profesional, guru profesional harus memiliki beberapa karakteristik: (1) adanya fungsi dan makna sosial; (2) penguasaan keahlian serta keterampilan tertentu yang diperoleh melalui penerapan teori dan metode ilmiah; (3) dasar disiplin ilmu yang jelas, yang diperoleh melalui pendidikan dalam jangka waktu yang memadai; (4) penerapan dan sosialisasi nilai-nilai profesional serta pemahaman mengenai kode etik; (5) kebebasan dalam memberikan penilaian untuk menyelesaikan masalah dalam lingkup pekerjaan; (6) tanggung jawab profesional dan otonomi; (7) pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan yang diberikan (Ismunandar & Kurnia, 2023).

### 4. Simpulan

Di Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar yang kuat bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Isu mengenai mutu pendidikan menjadi perhatian utama, karena dapat memperlebar kesenjangan antara daerah. Dalam konteks, guru memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan optimal. Memasuki era *society* 5.0, di mana teknologi

semakin dominasi kehidupan sehari-hari, para guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran serta mengembangkan keterampilan baru yang relevan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan solusi dan strategi yang tepat guna membantu guru menghadapi tantangan ini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan mempersiapkan generasi masa depan untuk berperan aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan dinamis di era *society* 5.0. Memasuki era *society* 5.0, teknologi semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Para guru dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar serta mengembangkan keterampilan baru yang relevan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan solusi dan strategi yang tepat untuk membantu guru menghadapi tantangan ini.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Daftar Rujukan

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Alamsyah, Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran guru dalam menghadapi era Society 5.0: Apakah sebatas tantangan atau perubahan? *Maruki: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 50–59.
- Alfalah, R. (2022). Menjadi guru di era Society 5.0: Tantangan dan peluang. *Open Society Foundations (OSF)*. <https://osf.io/4h38b/>
- Hermawan, I., Karawang, U. S., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Zakiah, Q. Y., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). 332310-Kebijakan-pengembangan-guru-di-era-socie-1171D089. 1(3), 242–264.
- Husain, R. (2022). Kemampuan guru sebagai penggerak pembelajaran era Society 5.0 di Kabupaten Bone Bolango. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, November, 201–210. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1066>
- Indriyani, F., & Windi, W. (2023). Perkembangan profesionalisme guru solusi tantangan era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 116–117.
- Ismunandar, A., & Kurnia, A. (2023). Peningkatan kemampuan pendidik di era Society 5.0. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 388–397. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18234>
- Jannah, I. M. (2017). Urgensi peningkatan profesionalisme guru. *Tasyri'*, 24(April), 32–47. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3150>
- Kampuno, S. D. N., Barebbo, K., & Bone, K. (2024). Tantangan guru dalam menghadapi era digital 5.0 (Studi pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone). 14(2).
- Maulidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731–1736.
- Muslimin, T., & Fatimah, A. (2024). Kompetensi dan kesiapan guru sekolah dasar terhadap tantangan pendidikan di era Society 5.0. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Muwaffaq, F. F., Faizah, S. N., Aprilia, S. D., Putri, N. E. A., Nabila, H. R. J., Khofifah, I. N. K., & Hilyana, F. S. (2024). Transformasi pendidikan: Menghadapi tantangan guru di era Society 5.0. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 3233–3240.
- Nasrul, N., Hasnah, S., & Dzakiah, D. (2022). Kompetensi guru di era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022*, 1, 116–120. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1047>
- Nasution, H. F. (2017). Urgensi profesionalisme guru di pendidikan sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i1.218>
- Nur, S. A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi pendidikan di era Society 5.0: Pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1, 18–28.
- Putri Husma, M. J., Shaleh, S., & Handayani, T. (2023). Profil guru profesional di era industri 5.0. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 672. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2053>
- Rahimah. (2022). Urgensi profesionalisme guru dalam kehidupan. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>
- Sasikirana, V. (2020). Urgensi merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393456.

Warastri, N. T. (2023). Tantangan dan upaya guru profesional di era revolusi 5.0. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM: Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1-14.